

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan tidak menggunakan metode perhitungan nilai persediaan yang sesuai dengan PSAK dan Perpajakan. Karena menggunakan metode LIFO (*Last in First Out*) yang jelas-jelas bertentangan dengan PSAK dan Perpajakan itu sendiri. Untuk system pencatatan persediaannya menggunakan perpetual. Hal ini sudah sesuai dengan PSAK dan Perpajakan.
2. Perhitungan persediaan akhir PT. Menara Tiga (M3) menggunakan metode LCM (*Lower of Cost Market*) menurut PSAK dan menggunakan metode FIFO (*First in First Out*) dan Average menurut Perpajakan. Untuk PSAK, penggunaan LCM digunakan karena adanya penurunan harga barang pada akhir tahun yang menyebabkan kerugian pada perusahaan.
3. Hasilnya menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan metode LCM (*Lower of Cost Market*) dalam perhitungan persediaan menurut PSAK, lebih rendah dibandingkan dengan yang menggunakan metode perhitungan persediaan berdasarkan Peraturan

Perpajakan dengan metode FIFO (*First in First Out*) dan Average. Hal ini jelas merugikan pihak pajak. Karena rendahnya laba perusahaan dapat memperkecil beban pajak yang akan dibayarkan. Karena itu metode ini tidak sesuai dengan ketentuan perpajakan.

4. Untuk kepentingan internal perusahaan dan perpajakan dapat menggunakan metode Average. Meskipun metode FIFO lebih menguntungkan bagi pihak pajak itu sendiri. Karena menghasilkan laba yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan metode Average. Namun metode ini sudah sesuai dengan ketentuan Perpajakan yang berlaku.

5.2 Saran

1. Perusahaan sebaiknya menggunakan metode Average dalam menghitung nilai persediaannya. Meskipun dalam sisi perpajakan metode FIFO lebih menguntungkan karena menghasilkan PPh yang lebih besar namun tidak untuk pihak perusahaan. Tetapi metode ini sudah sesuai dengan ketentuan perpajakan dan pihak perusahaan hendaknya menggunakan metode yang sesuai dengan ketentuan perpajakan. Maka demi kepentingan bersama metode ini baik untuk diterapkan.
2. Disamping menggunakan sistem perpetual, perusahaan hendaknya menggunakan system fisik juga agar dapat diketahui jumlah barang yang tercatat sama jumlahnya dengan yang berada dalam gudang serta dapat menghindari adanya kecurangan atau kesalahan yang tidak disengaja dilakukan.

3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih memperdalam lagi analisis mengenai perhitungan persediaan menurut PSAK dan Perpajakan serta dampaknya terhadap laporan laba rugi.